



Optimalisasi Laku Pandai Berbasis Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Inklusi Keuangan Syariah

Selah Nurul Ma'rifah

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Keyword

Inklusi Keuangan,
Laku Pandai, OJK,
Pondok Pesantren

Abstract

Laku Pandai (branchless banking) sebagai sarana percepatan Inklusi Keuangan Syariah seyogyanya mendekatkan diri dengan pusat spiritual Islam, yaitu Pondok Pesantren (Ponpes). Pendekatan sosial kekeluargaan dan pemanfaatan budaya lokal oleh agen dapat meningkatkan minat masyarakat dan menciptakan loyalitas terhadap produk Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Grounded Research (GR). Pengumpulan data menggunakan teknik Indepth Interview. Berdasarkan frekuensi transaksi, ditemukan bahwa keberadaan agen Laku Pandai di kalangan pesantren memiliki potensi yang besar untuk keuangan inklusif. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Inklusi Keuangan Syariah dengan berfokus pada inovasi produk yang matching (seperti Tabungan Santri) dan kampanye kolaboratif dengan mitra Pon-pes.

*correspondence Author



© 2023. The author(s). Published by Tribakti Press.

This Publication is licensed under CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia^{1,2,3}. Menurut *World Population Review*, Jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 231 Juta jiwa pada 2021^{4,5}. Jelasnya, sebanyak 84,7% dari total penduduk Indonesia (273,8 Juta Jiwa) beragama islam.

¹ Hasan et al., "Prospect of Islamic Electronic Money in Indonesia."

² Purwono et al., "Tobacco and Alcohol Use by Muslim Indonesian Adolescents."

³ Kasri and Indriani, "Empathy or Perceived Credibility?"

⁴ Al-Khraisha, *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims*, 2022.

⁵ Khairunnisa and Sari, "Problem of Research in Islamic Economics."

Negara Dengan Jumlah Penduduk Muslim Terbanyak

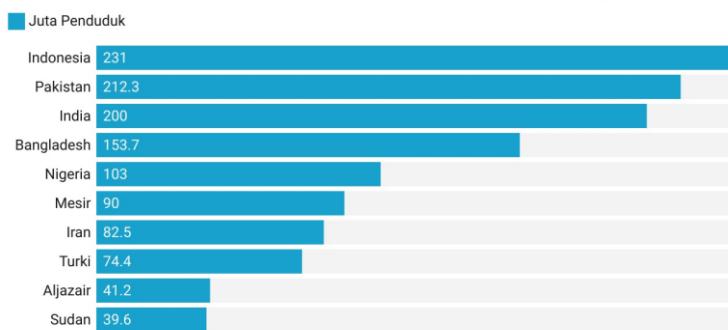


Chart: Aulia Mutiara Hatia Putri • Source: World Population Review 2021 • Created with Datawrapper

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan pertama dengan kriteria populasi muslim terbanyak secara jumlah. Dengan ini, Indonesia seharusnya memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat industri halal di dunia salah satunya dalam sektor ekonomi. Potensi Bonus Demografi ini juga disebutkan oleh OJK dalam paparannya tentang peluang dan tantangan perbankan syari'ah^{6,7}.

Ekonomi Syariah mulai diterapkan di Indonesia pada 1991 dengan didirikannya Bank Muamalat yang merupakan stimulus dari paket kebijakan di Tahun 80-an^{8,9}. Jika dihitung, Perbankan syari'ah telah berdiri selama 32 Tahun di Indonesia. Namun Berdasarkan Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) didapati bahwa Gap antara indeks Inklusi Keuangan Syari'ah (IKS) masih jauh dengan Inklusi Keuangan (IK) secara umum¹⁰. Pada 2022, Indeks IK berada pada angka 85,10% sedangkan indeks IKS hanya mencapai 12,2%. Hal tersebut menjadi catatan (PR) bagi pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai kiblat industri halal di dunia.

OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab di bidang industri keuangan merancang beberapa program sebagai upaya meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia¹¹. Diantaranya adalah membentuk KNEKS (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah), mengeluarkan izin untuk BWM (Bank Wakaf Mikro), Laku Pandai dan lain sebagainya¹². Laku Pandai adalah layanan keuangan yang berupa agen oleh individu ataupun organisasi^{13, 14}. Program ini terus mengalami perkembangan yang pesat, data OJK menunjukkan bahwa dari terbitnya program ini pada 2015-2019 jumlah agen laku pandai mencapai 1,1 juta (perorangan dan organisasi)¹⁵. Pertumbuhan agen juga diiringi dengan jumlah outstanding rekening dan tabungan yang terus meningkat. Tercatat per 2021 mencapai 25,7 Juta rekening dan 2.218 M untuk tabungan.

⁶ Sp et al., “Study Of Literature Financial Technology, Blockchain And Islamic Finance.”

⁷ Alhamdi, Sugianto, and Siregar, “Optimization Of Sharia Bank Cuan In The Industrial Era 4.0.”

⁸ Hasan and Mustafa, ‘The Politics of Law of Sharia Economics in Indonesia.’

⁹ Miranto, Kurniati, and Rahman, “The Role of Islamic Organizations in Development and Enforcement of Islamic Law in Indonesia.”

¹⁰ Banna et al., “Does Financial Inclusion Drive the Islamic Banking Efficiency?”

¹¹ Noor et al., Get to Know the Sharia Capital Market in Indonesia.

¹² OJK, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 3 TAHUN 2023 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat.

¹³ Habibullah et al., ‘Inclusive Finance in Sembako Program.’

¹⁴ Syofyan et al., ‘The Role of Institutions on Financial Inclusion in Indonesia.’

¹⁵ OJK, ‘Data Perkembangan Program Laku Pandai Posisi September 2019.’

Program Laku Pandai berhasil meningkatkan kinerja Perbankan Syari'ah dan mengatasi permasalahan minimnya aksesibilitas bank syariah¹⁶.

Laku pandai sebagai alat percepatan inklusi keuangan syariah seyogyanya mendekatkan diri kepada pusat spiritual keislaman¹⁷. Dinyatakan juga oleh Putri bahwa persoalan ketertinggalan LKS dan IKS dapat diatasi dengan program Laku Pandai berbasis masjid¹⁸.

Sebagaimana masjid, Pondok Pesantren (Ponpes) adalah pusat budaya keislaman di Indonesia. Jumlah Ponpes di Indonesia di tahun 2021 sekitar 30.494. Dari 37 provinsi di Indonesia, Jawa Timur berada pada urutan ketiga provinsi dengan jumlah Ponpes terbanyak yaitu 5.121¹⁹. Hal ini menunjukkan bahwa Ponpes berpotensi menjadi poros awal perkembangan dan percepatan perbankan syariah.

Pendekatan sosial kekeluargaan serta pemanfaatan budaya lokal yang dilakukan oleh agen dapat meningkatkan minat masyarakat dan menciptakan loyalitasnya terhadap produk perbankan syariah. Atas dasar latar belakang ini, penulis akan mencoba memaparkan sebuah solusi untuk mewujudkan sinergitas perbankan syariah dengan Ponpes demi terciptanya keuangan syariah yang inklusif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Grounded Research* (GR). Metode GR adalah penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*Depth Interview*) dan observasi serta pengalaman peneliti²⁰. Obyek penelitian yang dipilih adalah Agen Brilink Toko As-salam Lirboyo Kediri. Narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola Brilink Toko As-salam dan Pimpinan salah satu pondok lirboyo unit yaitu PPHY.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Transaksi Laku Pandai di Kalangan Pondok Pesantren Lirboyo

Laku Pandai merupakan program layanan *Branchless Banking* yang dikeluarkan OJK dengan tujuan keuangan inklusif²¹. Pelaksanaan dilakukan dengan berkolaborasi bersama Bank untuk merekrut nasabah menjadi agen laku pandai. Berdasarkan Laporan triwulan OJK, jumlah agen laku pandai mengalami peningkatan sebesar 0,28% selama 2 tahun dari 1,14 juta agen di 2019 menjadi yaitu 1,45 juta agen di tahun 2021. Sedangkan kenaikan jumlah rekening outstanding sebesar 9,1% dari tahun 2019 adalah 25,7 juta menjadi 34,8 juta di tahun 2021. Hal tersebut mengindikasikan bahwa agen laku pandai berhasil berkontribusi terhadap peningkatan keuangan inklusif jika diukur dari segi kuantitas rekening.

Pondok pesantren (ponpes) terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Dalam kamus besar bahasa indonesia, pondok berarti tempat tinggal atau asrama²². Sedangkan pesantren

¹⁶ Arif and Cahyani, "Branchless Banking and Profitability in the Indonesian Islamic Banking Industry."

¹⁷ Suroso, "Optimalisasi Pembayaran Zakat Dalam Inklusi Keuangan Berdasarkan Perspektif Syariah."

¹⁸ Putri and Firmansyah, "Optimalisasi Laku Pandai Berbasis Masjid Guna Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Berkelanjutan."

¹⁹ Faqzan and Supratno, "Membangun Ketahanan Dan Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Manajemen Wakaf Di Pesantren Tebuireng, Jombang."

²⁰ Zhang et al., "Influencing Factors of Urban Innovation and Development."

²¹ Sastiono and Nuryakin, "Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Dan Laku Pandai."

²² Umam, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren."

menurut zarkasyi adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam identik dengan 5 unsur yaitu kyai, pondok, santri, masjid dan kitab kuning²³. Kyai dan santri adalah elemen utama yang menjadi pilar pondok pesantren. Seringkali pengaruh dari seorang kyai mampu mendatangkan murid-murid dari berbagai penjuru daerah. Agen Laku Pandai yang ada di kalangan Pesantren Lirboyo merupakan agen *Brilink* milik Toko As-salam. Toko as-salam adalah toko buku, kitab dan peralatan rumah tangga yang sudah berdiri sejak tahun 1990 milik KH. Shohib Al-Mu'ayyad (Generasi ke 4 KH. Abdul Karim). Dengan demikian, agen ini termasuk ke dalam jenis Agen milik badan usaha.

Sebagaimana agen *Brilink* pada umumnya, produk yang ditawarkan terdiri dari Tabungan, Jasa pembayaran (*transfer*, Tarik tunai, Setor tunai dan pulsa) dan Asuransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola *Brilink* toko As-salam, transaksi yang memiliki frekuensi tertinggi adalah Jasa Tarik tunai, Setor tunai dan Transfer. Dimana mayoritas transaksi tarik tunai tersebut adalah rutinitas kiriman uang santri dari orang tuanya secara rutin setiap minggu/bulan. Pengguna jasa di agen *Brilink* ini terklasifikasi menjadi dua:

- a. Santri (putra dan putri), sebagian besar pengguna jasa *Brilink* di agen ini adalah santri terutama santri putra.
- b. Non-santri, yaitu warga asli desa lirboyo.

Laku Pandai Berbasis Pondok Pesantren Sebagai Sarana Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah

Kata Lirboyo merupakan sebutan bagi sekumpulan pesantren yang terintegrasi dalam satu sistem. Sebutan "Pesantren Lirboyo" diambil dari nama suatu desa, tempat pondok-pondok tersebut berada yakni Desa Lirboyo. Pesantren Lirboyo terdiri dari pondok induk yaitu *Hidayatul Mubtadiin/Mubtadiat* dan pondok unit yaitu Mahrusiyah, PPHY, PPTQ, HMQ, Ar-risalah dan Darussalam. Pondok-pondok tersebut berdiri berdampingan dalam satu desa. Berdasarkan portal web resmi lirboyo, jumlah santrinya per 2016 adalah 16.839. Lirboyo memiliki santri beragam yang berasal dari seluruh provinsi di Indonesia. Bahkan terdapat juga santri yang berasal dari negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand²⁴. Banyaknya santri lirboyo tersebut menimbulkan potensi pasar yang besar.

Menurut Kotler, Ada 8 macam keadaan permintaan²⁵:

- a. Permintaan negatif, konsumen tidak menyukai produk.
- b. Permintaan yang tidak ada, konsumen tidak mengetahui produk.
- c. Permintaan laten, produk tidak memenuhi kualifikasi kebutuhan konsumen.
- d. Permintaan menurun, pembelian produk menurun.
- e. Permintaan tidak teratur, konsumen hanya akan membeli secara musiman.
- f. Permintaan penuh, semua produk yang dilempar ke pasar akan dibeli oleh konsumen.
- g. Permintaan berlimpah, permintaan melebihi stok.
- h. Permintaan tak sehat, konsumen membutuhkan produk yang berdampak negatif terhadap kondisi sosial.

²³ Riyadi and Akhmad, "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Berbasis Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah."

²⁴ Rijal, Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren H Ya'qub (PPHY).

²⁵ Kotler and Keller, *Marketing Management*.

Kondisi lingkungan Ponpes Lirboyo yang terintegrasi dalam suatu desa membentuk suatu kondisi permintaan yang termasuk ke dalam permintaan penuh. Dimana konsumen akan menangkap segala produk yang dilempar ke pasar.

Secara kultural, pondok pesantren identik dengan peraturan-peraturan yang membatasi ruang gerak santrinya terutama bagi santri putri²⁶. Sehingga jika dilihat dari kondisi dan aksesibilitas santri terhadap layanan keuangan, adanya agen *Brilink* di dalam lingkungan Pon-pes menjadi sangat potensial untuk keuangan syariah yang inklusif.

Berdasarkan definisi oleh *World Bank*, Inklusi Keuangan adalah aksesibilitas suatu individu/organisasi terhadap lembaga, layanan dan produk jasa keuangan yang dapat memenuhi kebutuhannya²⁷. Dengan demikian, Inklusi Keuangan Syariah adalah keterjangkauan akses keuangan syariah oleh seluruh masyarakat.

Inklusi keuangan syariah di indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan perkembangan sektor keuangan syari'ah(Rizqillah and Kurniawan, 2022). Hal ini dibuktikan dari hasil SNLIK oleh OJK yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah 2019 sebesar 9,10% dan meningkat pada 2022 sebesar 12,12%. Selaras dengan itu, pertumbuhan aset perbankan syari'ah yang terus naik setiap tahun nya dari 2019 yaitu 10% hingga 2021 mencapai 14%. Data tersebut menunjukkan rendahnya tingkat IKS di indonesia jika dibandingkan dengan total keseluruhan masyarakat muslim yang bisa dijangkau. Maka, perlu dirumuskan strategi untuk mendorong keuangan syariah yang inklusif.

Peningkatan IKS dapat dimulai dengan penguatan 4 aspek di dalamnya yaitu Kompatibilitas produk, Kualitas infrastruktur, Kapabilitas SDM dan Kampanye keuangan syari'ah²⁸. Dengan demikian, Bank-bank syariah bisa memulai pendekatan pasar di lingkungan Ponpes di Indonesia. Kegiatan optimalisasi inklusi keuangan syariah dapat dilakukan melalui 2 kegiatan di bawah ini:

- a. Menyediakan produk yang menarik, inovatif dan *Matching* dengan kondisi lingkungan dan budaya pondok pesantren. Seperti;

- 1) Tabungan santri,

Produk ini merupakan turunan dari produk Tabungan *Basic Saving Account* (BISA), dibuat untuk santri yang masih berusia pelajar (SD/SMA). Tujuannya adalah meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, serta menanamkan jiwa giat menabung sejak dini. Produk ini dapat didesain seperti produk Tabungan Simpel dimana pemilik hanya akan diberikan buku tabungan tanpa ATM. Mekanisme setoran rutin dapat dilakukan di agen *Brilink* yang ada di lingkungan pondok sesuai jadwal secara berkala.

- 2) Pembiayaan Usaha Santri,

Produk ini dibuat untuk tenaga pengajar santri (mustahiq). Berdasarkan data observasi, mayoritas tenaga pengajar santri di Ponpes Lirboyo memiliki dua sumber mata pencarian. Sumber pertama berasal dari upah pengajar (*ustadz*) dan sumber kedua berasal dari usaha pribadi. Akan tetapi, masih banyak usaha yang kesulitan berkembang akibat kekurangan modal.

²⁶ Rijal, Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren H Ya'qub (PPHY).

²⁷ Adzimatinur and Manalu, "The Effect of Islamic Financial Inclusion on Economic Growth."

²⁸ Ali et al., "Strengthening Indonesia's Islamic Financial Inclusion."

- b. Kampanye produk laku pandai syariah melalui agenda keagamaan yang diselenggarakan oleh mitra Ponpes. Sebagai contoh adalah pengajian rutin yang diisi oleh pemuka agama (Kyai/Pimpinan Ponpes).

Sebagaimana dinyatakan oleh *Chowdhury* bahwa Faktor yang mempengaruhi tingkat inklusi keuangan syariah di indonesia dapat dilihat dari dua sisi yaitu *Demand* dan *Supply*²⁹. Dari segi permintaan, inklusi keuangan syariah dipengaruhi oleh literasi keuangan, religiusitas, komitmen, kondisi sosial ekonomi dan pengaruh sosial. Sedangkan faktor-faktor dari segi penawaran adalah Modal, Produk/jasa, infrastruktur dan kebijakan/regulasi³⁰. Dengan demikian jika dilihat dari segi permintaan, Sinergitas Perbankan Syariah dengan Ponpes sangat relevan untuk dijadikan langkah awal pengembangan literasi dan inklusi keuangan syari'ah.

Kesimpulan

Laku pandai sebagai alat percepatan inklusi keuangan syariah seyogyanya mendekatkan diri kepada pusat spiritual keislaman, dalam hal ini Pondok pesantren (Ponpes). Pendekatan lingkungan Ponpes melalui agen Laku Pandai berpotensi besar dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syari'ah. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka optimalisasi agen laku pandai berbasis pondok pesantren, Mengeluarkan produk menarik dan relevan seperti Tabungan Santri dan Pembiayaan Usaha Santri, dan Kampanye produk melalui agenda mitra Pon-pes

Daftar Pustaka

- Adzimatinur, Fauziyah, and Vigory Gloriman Manalu. "The Effect of Islamic Financial Inclusion on Economic Growth: A Case Study of Islamic Banking in Indonesia." Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences 4, no. 1 (February 6, 2021): 976–85. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1699>.
- Alhamdi, Ridha, Sugianto Sugianto, and Saparuddin Siregar. "OPTIMIZATION OF SHARIA BANK CUAN IN THE INDUSTRIAL ERA 4.0." International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS) 2, no. 1 (January 12, 2022): 9–20. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i1.128>.
- Ali, Mohammad Mahbubi, Abrista Devi, Hamzah Bustomi, Hafaz Furqony, and Muhammad Rizky Prima Sakti. "Strengthening Indonesia's Islamic Financial Inclusion: An Analytic Network Process Approach | ICR Journal," December 30, 2020. <https://icrjournal.org/index.php/icr/article/view/785>.
- Ali, Mohammad Mahbubi, Abrista Devi, Hafas Furqani, and Hamzah Hamzah. "Islamic Financial Inclusion Determinants in Indonesia: An ANP Approach." International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management 13, no. 4 (July 15, 2020): 727–47. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0007>.
- Al-Khraisha, Lamya. The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims, 2022, n.d.

²⁹ Chowdhury and Chowdhury, "Role of Financial Inclusion in Human Development."

³⁰ Ali et al., "Islamic Financial Inclusion Determinants in Indonesia."

Arif, Mohammad Nur Rianto Al, and Uut Tri Cahyani. "Branchless Banking and Profitability in the Indonesian Islamic Banking Industry." *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, August 17, 2021, 154–60. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol7.iss2.art4>.

Banna, Hasanul, Md Rabiul Alam, Rubi Ahmad, and Norhanim Mat Sari. "Does Financial Inclusion Drive the Islamic Banking Efficiency? A Post-Financial Crisis Analysis." *The Singapore Economic Review* 67, no. 01 (March 2022): 135–60. <https://doi.org/10.1142/S0217590819420050>.

Chowdhury, Emon Kalyan, and Rupam Chowdhury. "Role of Financial Inclusion in Human Development: Evidence from Bangladesh, India and Pakistan." *Journal of the Knowledge Economy*, March 21, 2023. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01366-x>.

Faozan, Ahmad, and Haris Supratno. "Membangun Ketahanan Dan Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Manajemen Wakaf Di Pesantren Tebuireng, Jombang." *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 3, no. 2 (March 16, 2022): 31–50. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.31-50>.

Habibullah, Achmadi Jayaputra, Bambang Pudjianto, and Muhtar. "Inclusive Finance in Sembako Program: An Overview From Proper Governance Perspective." *Asean Social Work Journal*, December 31, 2022, 24–34. <https://doi.org/10.58671/aswj.v10i2.20>.

Hasan, Hasbi, and Cecep Mustafa. "The Politics of Law of Sharia Economics in Indonesia." *Lex Publica* 9, no. 1 (January 30, 2022): 30–57. <https://doi.org/10.58829/lp.9.1.2022.30-57>.

Hasan, Zulfikar, Endah Dwi Jayanti, Nur Azlina, Reski Lestari, and Muslim Muslim. "Prospect of Islamic Electronic Money in Indonesia: Case Study on the LinkAja Application." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 12, no. 1 (August 1, 2022): 1–13. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).1-13](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).1-13).

Kasri, Rahmatina Awaliah, and Esmeralda Indriani. "Empathy or Perceived Credibility? An Empirical Study of Muslim Donating Behaviour through Online Charitable Crowdfunding in Indonesia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 15, no. 5 (January 1, 2021): 829–46. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2020-0468>.

Khairunnisa, Khairunnisa, and Revita Sari. "Problem of Research in Islamic Economics." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 5, no. 1 (February 21, 2022): 267–75. <https://doi.org/10.31538/iijse.v5i1.1948>.

Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 13th ed. Upper Saddle River, N.J.: Pearson Prentice Hall, 2009.

Miranto, Agus, Kurniati Kurniati, and Abd Rahman. "The Role of Islamic Organizations in Development and Enforcement of Islamic Law in Indonesia." *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 5, no. 3 (October 31, 2022): 128–37. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v5i3.240>.

Noor, H. M. Thamrin, Andy Ismail, Yuli Andriyati, Nurfitri Desliniati, Dwi Ardi Wicaksana Putra, and Fauzan Eka Prasatia. *Get to Know the Sharia Capital Market in Indonesia: The Most Populous Muslim-Majority Country*. UNDA Publishing, 2023.

OJK. "Data Perkembangan Program Laku Pandai Posisi September 2019," n.d.

—. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 3 TAHUN 2023 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat (n.d.).

Purwono, Urip, Siman Zhao, Mengqian Shen, and Doran C. French. "Tobacco and Alcohol Use by Muslim Indonesian Adolescents: Longitudinal Associations With Religiosity and Problem Behavior." *Journal of Studies on Alcohol and Drugs* 83, no. 5 (September 2022): 740–49. <https://doi.org/10.15288/jasad.20-00225>.

Putri, Syah Amelia Manggala, and Eka Jati Rahayu Firmansyah. "OPTIMALISASI LAKU PANDAI BERBASIS MASJID GUNA LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH BERKELANJUTAN." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBIS) | Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 2 (2017): 106–21. <https://doi.org/10.20473/jebis.v3i2.6464>.

Rijal, Achmad Faiqur. Wawancara Dengan Pimpinan Pondok Pesantren H Ya'qub (PPHY), n.d.

Riyadi, Sugeng, and Slamet Akhmadi. "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Berbasis Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah : Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas." *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (July 29, 2022): 51–66. <https://doi.org/10.24090/ej.v10i1.6371>.

Sastiono, Prani, and Chaikal Nuryakin. "Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Dan Laku Pandai." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 19, no. 2 (July 1, 2019). <https://doi.org/10.21002/jepi.2019.15>.

Sp, M. Erwin, Dwi Kresna Riady, M. Shabri Abd Majid, Marliyah Marliyah, and Rita Handayani. "STUDY OF LITERATURE FINANCIAL TECHNOLOGY, BLOCKCHAIN AND ISLAMIC FINANCE." *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)* 2, no. 1 (January 12, 2022): 21–32. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i1.129>.

Suroso, Hasan Noor. "Optimalisasi Pembayaran Zakat Dalam Inklusi Keuangan Berdasarkan Perspektif Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (November 5, 2022): 3593–98. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5681>.

Syofyan, Syofriza, Bahtiar Usman, Harmaini Harmaini, and Naptania Ilmas. "The Role of Institutions on Financial Inclusion in Indonesia," 2022. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.3-8-2021.2315089>.

Umam, Wafiqul. "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (November 12, 2020): 61. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>.

Zhang, Jing-Xiao, Jia-Wei Cheng, Simon Patrick Philbin, Pablo Ballesteros-Perez, Martin Skitmore, and Ge Wang. "Influencing Factors of Urban Innovation and Development: A Grounded Theory Analysis." *Environment, Development and Sustainability* 25, no. 3 (March 1, 2023): 2079–2104. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02151-7>.